BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang ada di sekolah dasar ataupun menengah dan bahkan ada di perguruan tinggi. Pendidikan IPS merupakan adaptasi ataupun penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.[1] Sedangkan pengertian kedua pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.[2]

Dari kedua pengertian tentang IPS diatas memiliki perbedaan yang sangat signifikan untuk tingkat sekolah dasar dan juga pada tingkat perguruan tinggi. Jika kita teliti lebih dalam, perbedaannya berada pada istilah "penyederhanaan" dan juga "seleksi". Penggunaan istilah "penyederhanaan" digunakan dalam ruang lingkup tingkat sekolah dasar dan menengah. Sedangkan istilah "seleksi" digunakan dalam ruang lingkup tingkat perguruan tinggi.

Menurut Somantri, istilah penyederhanaan digunakan untuk tingkat dasar dan menengah dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa tingkat kesukaran itu

---

[1] Nu'man Somantri, Menggagas pembaharuan pendidikan IPS (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 92.
[2] Ibid., 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diselaraskan dengan tingkat kecerdasan serta minat peserta didik. IPS bukan hanya memiliki perbedaan untuk tingkat sekolah dasar, menengah, dan juga perguruan tinggi saja. Melainkan IPS dalam tingkat sekolah itu memiliki perbedaan antara IPS di tingkat sekolah Dasar (SD), IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan juga IPS dalam tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada masing-masing tingkat ataupun jenjang tersebut, IPS memiliki arti suatu mata pelajaran yang memang berdiri sendiri, dan kadang juga memiliki arti bahwa IPS itu suatu mata pelajaran *integrated* dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Tetapi di sekolah MI Islamiyah yang dijadikan obyek dalam penelitian tindakan kelas ini, menempatkan IPS sebagai suatu mata pelajaran yang didalamnya membahas tentang ekonomi, geografi, dan sejarah.

Berdasarkan fakta dilapangan, pemahaman mata pelajaran IPS yang membahas tentang materi zaman pra-aksara siswa kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban ini masih sangat dibawah standart yakni hanya mencapai tingkat pemahaman terjemahan. Ketika guru menjelaskan sebuah materi kehidupan masyarakat pra-aksara, siswa hanya mampu memahami konsep dasar tentang kehidupan masyarakat pra-aksara saja dan belum mampu mengkorelasikan dengan kehidupan yang real. Maksud dari mengkorelasikan dengan kehidupan yang real adalah mengambil hikmah dari sejarah kehidupan masyarakat pra-aksara. Pada kehidupan masyarakat pra-aksara, mulai dari cara hidupnya, cara membuat makanan, dan lain sebagainya harus dilakukan dengan cara yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah. Sedangkan dikehidupan real pada saat ini, cara hidup dan cara mencukupi kebutuhan pokok berupa makanan sudah sangat mudah. Seharusnya, guru mampu meningkatkan kemampuan pemahaman ke level berikutnya yaitu pemahaman penafsiran. Seharusnya guru mampu mendorong siswa untuk mengaitkan sejarah zaman pra-aksara dengan kehidupan yang real dengan siswa mampu untuk lebih bersyukur atas kehidupan yang dijalaninya saat ini dan juga adanya persediaan bahan-bahan pokok yang bisa didapat dengan sangat mudah dibandingkan dengan pada kehidupan masyarakat pra-aksara. Guru juga belum mampu menggiring siswa untuk memiliki kemampuan pemahaman tingkat ekstrapolasi, dimana dengan hanya melihat video tentang kehidupan masyarakat pra-aksara siswa sudah mampu mengambil hikmah yang dapat dipelajarinya. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih belum mampu mencapai pada tingkat kemampuan pemahaman penafsiran dan tingkat pemahaman ekstrapolasi.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa pemahaman diklasifikasikan menjadi tiga tingkat[3], yaitu : (a) pemahaman terjemahan yang artinya mampu menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip. Tingkat pemahaman ini berada ditingkat terendah. (b) pemahaman penafsiran yang artinya mampu menghubungkan bagian-bagian yang paling kecil dan mengkorelasikan dengan hal-hal yang diketahuinya. Pemahaman ini berada ditingkat pemahaman kedua. (c) pemaknaan ektrapolasi yang artinya seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis. Dengan melihat seseorang bisa

[3] Nana Sudjana, Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat sebuah prediksi ataupun kesimpulan tentang sesuatu yang menghubungkan dengan implikasi serta konskuensinya.

Setelah di tinjau dengan cara wawancara kepada siswa dan juga kepada guru yang bersangkutan ternyata dalam proses pembelajaran sejarah khususnya sejarah kehidupan zaman pra-aksara, guru tidak menerapkan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa agar pemahaman siswa mampu naik pada tingkat pemahaman selanjutnya. Jika kita tengok dari sini, permasalahan tentang rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap sejarah kehidupan zaman pra-aksara bukan disebakan karena siswa malas mempelajari sejarah ataupun pelajaran sejarah yang membosankan, tetapi permasalahannya timbul dari seorang guru yang kurang mampu mengelola pembelajaran yang membahas tentang sejarah ataupun cerita-cerita masa lalu. Jika guru mampu mengelola pembelajaran dengan menerapkan strategi-strategi baru yang menyenangkan maka siswa akan merasa senang belajar sejarah.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi kehidupan zaman pra-aksara adalah dalam proses kegiatan belajar itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah. Bahkan yang lebih parahnya lagi guru menuliskan cerita zaman pra-aksara di papan tulis yang sebenarnya sudah tercantum dalam buku paket siswa. Jika kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran yang membahas tentang sejarah didesain seperti ini, maka mustahil jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa akan memahami bahkan mengingat berbagai kejadian atau hal-hal penting yang ada dalam sejarah itu sendiri. Jika seorang siswa tidak mampu mengingat ataupun memahami makna sejarah tersebut, maka siswa tidak akan mampu menemukan nilai moral, spiritual, dan nilai edukasi yang harus diambil sebagai suatu pembelajaran.

Siswa kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban yang berjumlah 30 siswa ini, hanya 16 siswa saja yang mampu memahami sejarah zaman pra-aksara. Hal ini diketahui melalui pemenuhan KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Sedangkan dari 30 siswa hanya ada 16 siswa yang mampu memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan dan 14 siswa lainnya masih belum mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Strategi dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.[4] Tetapi dalam referensi lain strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.[5]

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Tetapi guru juga memiliki peran terpenting dalam proses pembelajaran sejarah untuk mengambil nilai dari sejarah tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan yang

---

[4] Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjuan Konseptual Operasional (Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara, 2010), 2.
[5] Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyata. Ketika proses pembelajaran itu hanya mengedepankan teori dan disajikan dengan cara yang membosankan, maka tingkat pemahaman siswa tidak akan mampu meningkat ataupun pembelajaran tersebut akan gagal dengan dibuktikannya lebih banyak siswa yang tidak memahami materi dari pada siswa yang mampu memahami materi. Tetapi jika guru mendesain suatu pembelajaran sejarah menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan tetap mengedepankan isi dari sejarah tersebut, maka hasil pembelajaranpun akan tercapai dengan tetap memperhatikan dan mengembangkan kekreatifan siswa. Jika hal itu diterapkan, maka guru akan mudah menerapkan nilai yang dapat dipetik dari suatu sejarah yang telah diajarkan.

Salah satu cara yang efektif untuk menjadikan pembelajaran sejarah zaman pra-aksara pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah dengan menerapkan strategi *catatan terbimbing*. Strategi catatan terbimbing merupakan strategi yang tepat. Karena dalam pelaksanaannya guru membuat sebuah teks tentang sejarah zaman pra-aksara yang di dalam teks tersebut ada beberapa kata yang sengaja dikosongkan. Ketika siswa sudah menerima kertas yang berisi teks yang sebagian kata dikosongkan, kemudian guru membacakan teks tersebut secara lengkap dan siswa melengkapi teks yang kosong tersebut. Dengan menerapkan strategi ini, maka siswa akan tetap tenang untuk mendengarkan sebuah cerita sejarah itu dengan seksama. Setelah selesai mengisi teks yang sebagain katanya dikosongkan, maka waktunya siswa untuk berkreasi. Siswa bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkreasi untuk menceritakan kembali isi teks menggunakan bahasanya sendiri sesuai kemampuannya ataupun membuat sebuah gambar yang menggambarkan isi teks sejarah yang telah dipelajari. Dan selain itu, guru juga bisa menyampaikan sebuah nilai yang dapat dipetik dari sejarah tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata siswa sebagai pembelajaran.

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rovi Wijayanti pada tahun 2010 menyatakan bahwa penelitian yang menerapkan strategi catatan terbimbing mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah penerapan strategi catatan terbimbing. Selain itu, strategi catatan terbimbing juga lebih mampu mengaktifkan kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan siswa ketika kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan bertanya, berdiskusi, dan juga mengkomunikan atau menceritakan kembali dengan kemampuan bahasanya sendiri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Amin Sholikhah pada tahun 2014 menyatakan bahwa penerapan strategi catatan terbimbing berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis. Dengan strategi catatan terbimbing yang diterapkan ketika kegiatan belajar mengajar lebih mampu meningkatkan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sebuah narasi.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul **“Penerapan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi *Catatan Terbimbing* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Zaman Pra-Aksara Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban" dengan tujuan agar siswa kelas IV MI Islamiyah yang ada di desa Pakel kecamatan Montong kabupaten Tuban ini mampu mengambil dan menerapkan sebuah nilai yang diambil dari sejarah zaman pra-aksara.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan strategi catatan terbimbing untuk meningkatkan pemahaman materi zaman pra-aksara mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban ?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi zaman pra-aksara mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui strategi catatan terbimbing siswa kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara penerapan strategi catatan terbimbing yang untuk membantu peningkatan pemahaman siswa terhadap materi zaman pra-aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban.

2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi zaman pra-aksara mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui strategi catatan terbimbing siswa kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban.

D. Batasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memang dibatasi pada siswa kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi zaman pra-aksara yang berfokus pada tingkat pemahaman siswa.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat banyak manfaat yang dapat diambil dari berbagai pihak. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfat penelitian ini bagi :

1. Peneliti

   Untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang mendesain suatu pembelajaran agar menjadi kelas yang nyaman bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, jika peneliti mampu mendesain sebuah kelas yang menyenangkan dan edukatif, maka akan mampu menghipnotis siswa agar mereka menjadi tidak sadar bahwa sebenarnya mereka telah belajar. Manfaat lain bagi peneliti adalah untuk mengetahui ataupun menemukan masalah-masalah baru yang belum pernah peneliti temukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara real dalam proses pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial khususnya materi zaman pra-aksara pada siswa kelas IV. Setelah peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran, maka peneliti akan berlatih untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menerapkan berbagai solusi untuk memecahkannya.

2. Siswa

   Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, manfaat bagi siswa sangatlah besar. Manfaat tersebut adalah siswa akan lebih diarahkan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar hususnya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi zaman pra-aksara. Selama ini siswa merasa bosan jika harus mempelajari sebuah sejarah. Oleh karena itu, siswa akan diarahkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang terstruktur juga menyenangkan sehingga siswa tidak akan mudah lupa dengan apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, dengan adanya penelitian tindakan kelas ini siswa akan merasa lebih senang dan lebih semangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak dilakukan secara monoton tetapi dengan cara yang menyenangkan.

3. Guru

   Penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat bagi guru sebagai suatu referensi dan juga sebagai tolak ukur untuk melakukan intropeksi diri. Penelitian tindakan ini menerapkan suatu strategi untuk menghasilkan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang menyenangkan tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain penggunaan strategi, dalam penelitian ini juga menunjukkan bagaimana cara mengondisikan siswa dan juga membentuk kelas yang kondusif tetapi tetap menyenangka. Dengan adanya penelitian ini, guru bisa menjadikan hal ini sebagai referensi untuk lebih kreatif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar baik dari strategi yang digunakan, cara mendesain kelas, cara mengondisikan siswa dan juga lain sebagainya. Penelitian tindakan kelas ini juga bias dijadikan sebagai tolak ukur oleh guru. Guru bisa melakukan tolak ukur tentang cara mengajarnya selama ini apakah sudah berhasil ataukah belum. Guru bisa mengintropeksi diri cara mengajarnya selama ini yang mencakup strategi yang digunakan untuk membantu memahamkan siswa, cara mengondisikan siswa, dan juga cara mendesain kelas yang kondusif dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id